

## HARI BATIK NASIONAL 2024 DI KEBUN RAYA BOGOR SEBAGAI MOMENTUM TRANSFORMASI KAJIAN NILAI-NILAI BATIK SKALA NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Dendi Supyandi

[dendisupyandi@gmail.com](mailto:dendisupyandi@gmail.com)

Akademi Pariwisata Citra Buana Indonesia

### ABSTRACT

*This research explores the phenomenon of Bogor Batik which is characterized by significant This research is about the meaning of National Batik Day 2 October 2024 in Kebon Raya Bogor as a momentum to study the values of Batik from various perspectives. This perspective is a journey starting from the starting point as the basis of the Kaleidoscopes at the National to the International scale. Starting from its primary function as clothing and other secondary functions. The problem to be answered in this research is: What is the value content of Batik and the extent of its transformation from the national scale to the international scale? The research method used is qualitative descriptive, namely exploring the phenomenon of Batik's existence on a national scale and its transformation to an international scale, then interpreting it descriptively and narratively. It was found that the original values of Batik contain social values, spiritual values, political values of ancient kingdoms, to the point that the actual value is a secondary object with a high aesthetic content. The transformation of the value of Batik has experienced a significant level, namely to an international scale. The international scale manifestations include: Batik is included in the Unesco inventory as an intangible world cultural heritage, Batik has high economic value because it enters the international market, Batik is the official diplomatic clothing for state officials in the international arena, and the momentum of every National Batik Day is a symbol of mitigation for other countries. does not recognize that Batik is a genuine product originating from its country. developing the values of Batik as a national product. Then continuing to transform it, both on a national basis and on an international scale. Every National Batik Day produces proclamations of mitigation symbols so that other countries do not recognize that Batik is their country's original product.*

**Keywords:** National Batik Day, Transformation Momentum, Values, National and International Scale.

### ABSTRAK

Penelitian ini tentang pemaknaan Hari Batik Nasional 2 Oktober 2024 di Kebon Raya Bogor sebagai momentum kajian nilai nilai Batik dari berbagai perspektif. Perspektif tersebut merupakan perjalanan mulai dari titik awal sebagai dasar kaleidoskopnya pada lokus skala Nasional sampai ke Skala Internasional. Mulai dari fungsinya bermuatan primer selaku sebuah pakaian dan fungsi sekunder lainnya. Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini: Bagaimana kandungan nilai nilai Batik dan sejauh mana transformasi nya dari skala nasional ke Skala Internasional? Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif, yaitu mengeksploitasi fenomena eksistensi Batik pada Skala Nasional dan transformasinya ke Skala Internasional kemudian menafsirkannya secara Deskriptif secara naratif. Ditemukan bahwa nilai nilai original Batik mengandung nilai sosial kemasyarakatan, nilai spritual, nilai politik kerajaan zaman dulu hingga nilai sesungguhnya merupakan benda sekunder yang dengan muatan estetis tinggi. Transformasi nilai Batik mengalami degree yang signifikan yaitu ke skala Internasional. Perwujudan skala Internasional tersebut meliputi: Batik masuk dalam Inventaris Unesco sebagai warisan budaya dunia non benda, Batik bernilai ekonomi tinggi karena masuk pasar Internasional, Batik sebagai pakaian resmi diplomasi pejabat negara di kancah Internasional, dan momentum setiap Hari Batik Nasional merupakan simbol mitigasi agar negara lain tidak mengakui bahwa Batik sebagai produk asli yang berasal dari negaranya. mengembangkan nilai nilai Batik sebagai produk Bangsa. Kemudian untuk terus

mentransformasinya baik berbasis Nasional hingga transformasi ke Skala Internasional. Setiap Hari Batik Nasional melahirkan proklamir simbol mitigasi agar negara lain tidak mengakui bahwa Batik merupakan produk asli negaranya.

**Kata Kunci:** Hari Batik Nasional, Momentum Transformasi, Nilai Nilai, Skala Nasional dan Internasional.

## PENDAHULUAN

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia, Menurut Soedarmono (2008) Batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik resist dengan menggunakan material berupa lilin malam. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Batik merupakan sebuah produk dalam negeri asli Indonesia. Daya cipta dan kreatifitas yang bermutu estetika. Warna warni pancaran keindahan yang bernuansa, berbagai motif sebagai lampiasan seniman batik, hingga batik tak obah seperti kanvas lukisan. Padahal batik sesungguhnya adalah suatu peralatan untuk pakaian, alas meja, pembungkus, dan lain lain. Batik adalah kain yang secara tradisional dibuat dengan menggunakan teknik pewarnaan tahan lilin manual untuk membentuk pola. Batik juga salah satu bagian dari pakaian adat Jawa Tengah selanjutnya. Kain batik tradisional biasanya dipakai oleh wanita Jawa sebagai pembungkus kemben atau outer tubuh.

Menurut Asti M. dan Ambar B. Arini (2011: 1) kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia. Batik mulai dikembangkan pada masa kerajaan Mataram, kemudian berlanjut di masa kerajaan Solo dan Yogyakarta. Batik awalnya hanya digunakan dalam keraton untuk pakaian para raja dan keluarganya, tetapi kemudian mulai diproduksi oleh masyarakat umum dan menjadi populer sebagai pakaian. 3 Okt 2023. <https://itjen.kemdikbud.go.id> > web.

Pada awalnya, batik digunakan sebagai simbol status sosial dan identitas kelompok masyarakat tertentu. Selain itu, batik juga dianggap sebagai lambang spiritualitas dan melibatkan proses yang rumit dan memakan waktu. Setiap motif batik memiliki makna filosofis yang dalam, mencerminkan nilai dan kearifan lokal. Begitu bermaknanya produk Indonesia yang satu ini hingga dibuktikan melalui peringatannya setiap tahun. Peringatan itu disebut sabagai hari Batik Nasional.

Hari Batik Nasional memiliki makna penting bagi bangsa Indonesia. Hari ini menjadi momentum untuk meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap upaya perlindungan dan pengembangan batik Indonesia. 2 Okt 2023. <https://www.detik.com> > ... > Berita. Hari Batik Nasional dimaknai sebagai peringatan tentang sejarah produk budaya, namun sesungguhnya maknanya lebih dar itu , adalah sebagai perlindungan dan pengembangan produk ini. Dan makna ini hanya sekedar standar saja, bahkan lebih dan juga sangat urgen bahwa bagaimana memaknai nilai nilai batik itu ke nuansa sosial dalam konteks kemasyarakatan. Inilah yang perlu diulas secara dalam. Bahwa hari Batik Nasional sesungguhnya menggaungkan nilai transformasi posisi batik antara produk budaya dan perubahan maknanya dalam konteks sosial ekonomi.

Kemaknaan bahwa hari Batik Nasional bukan untuk memperingati benda atau tak benda disebabkan nilai historical background yang menyertainya pada kontek sosial kemasyarakatan, bahkan sampai ke nuansa politik zaman kerajaan dulu. Dari perspektif inilah sesungguhnya yang menjadi fokus korelasi hari Batik Nasional. Dengan kata lain memaknai batik bukan dari sisi bendanya. Bahkan, pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai Intangible Cultural Heritage (ICH) atau Warisan Budaya Tak

benda. Batik layak diakui dunia karena dibuat dengan teknik, memiliki simbolisme, dan budaya yang sangat melekat dengan kebudayaan Indonesia. 2 Okt 2023

Berbagai fenomena tentang batik selama ini adalah menggalakkan historical backgroundnya untuk diangkat ke permukaan, kajian tentang batik sebagai simbol strata sosial, spritual, simbolisme mutu ekonomi. Hal ini menjadi menarik karena cukup langka terjadi di belahan dunia. Mengkaji benda bukan mengukur kualifikasi produk tetapi justru nilai nilai yang menyertainya.

Kemudian adanya transformasi sesuai posisi batik memasuki pasar dunia. Transformasi ini semakin kuat mana kala sebagai bentuk mitigasi yakni bagaimana melindungi dan mempertahankannya. Hari Batik Nasional kemudian menjadi meluas maknanya tentang mitigasi di satu sisi atas pengaruh dunia luar, dan pada sisi lain tentang nilai nilai yang terkandung di dalamnya. Hal inilah yang mendeskripsikan pentingnya Hari Batik Nasional.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi berarti perubahan bisa berupa bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya. Hingga transformasi Batik Nasional berupa perspektif nilai nilai yang menyertainya yang terkait pada lokus Internasional. Adalah definisi nilai nilai batik yang dipanggungkan pada lokus internasional. Sampai di sini Hari Batik Nasional sesungguhnya merupakan pemanggungan ke panggung Internasional agar dunia tahu sebagai identifikasi deklarasi. Deklarasi tersebut baik tersirat maupun tersurat tentang tema pemaknaannya terkini. Dari fenomena ini dapat dirumuskan masalah: Nilai nilai apa sajakah dalam pemaknaan batik Berbasis Lokus Internasional Pada Hari Batik Nasional 2 Oktober 2024 di Kebun Raya Bogor?

Tujuan penelitian bahwa pada momentum Hari Batik Nasional 2 Oktober di Kebon Raya Bogor, untuk mengetahui jenis dan nilai nilai batik sampai saat ini pada lokus Internasional.

Penelitian ini bermakna sebagai informasi bagi dunia tentang kualifikasi batik sebagai Multi Value, tindak mitigasi untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai nilai batik sebagai warisan asli Indonesia, batik memiliki nilai ekonomi yang tinggi, batik sebagai produk unik yang mengandung banyak cerita.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Peneliti mengeksplorasi fenomena yang tentang Batik dari Perspektif Momentum Hari Batik Nasional 2 Oktober 2024 di Kebon Raya Bogor. Fenomena tersebut dianalisis secara kualitatif untuk dideskripsikan dengan menggunakan momentum itu untuk mendeduksi eksistensi Batik mulai dari ranah Nasional sampai pada transformasinya ke skala Internasional. Deduksi tersebut merupakan kerangka yang saling terkait kemudian dimaknai yang meliputi dari perspektif: Sosial kemasyarakatan, Spritual, politik kerajaan zaman dulu, mutu ekonomi, pakaian diplomasi pejabat negara di dunia Internasional, mutu komperatif dan kompetitif. Menghubungkan fenomena itu hingga melahirkan konteks baru yang dikaji secara dalam dan disusun secara sistematis. Selaku kecirian kualitatif maka penelitian ini bercorak mutu, tidak ada uji hipotesis, dan tanpa penghitungan olahan data angka angka dan rumusan statistik.

Penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan mengandalkan referensi serta inventarisasi dan rekapitulasi data yang bersumber dari sekunder. Dengan demikian dapat pula dimaknai bahwa teknik pengumpulan data adalah data referensi.

Analisis data adalah analisis kualitatif. Adalah mengukur dan menafsirkan data secara deskriptif. Menyajikan olahan data secara naratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Momentum Hari Batik Nasional 2 Oktober 2024 merupakan momentum pemanggungan ekspansi batik selaku benda atau produk di kancah Internasional. Hal ini memiliki relevansi dengan makna hari besar sesungguhnya yang tidak semata diartikan sebagai nuansa sejarah masa lalu. Akan halnya batik merupakan tentang bagaimana masa lalunya, bagaimana sekarang, serta sejauh mana lokusnya, serta perkembangan mutunya yang multi value.

Hari besar Nasional identik dengan hari libur nasional. Hari libur umumnya dimaksudkan untuk memperbolehkan warga masyarakat merayakan dan memperingati suatu peristiwa penting menurut tradisi kebudayaan atau ritual keagamaan. Hari untuk memperingati peristiwa semacam itu disebut hari raya atau hari besar. [https://id.wikipedia.org > wiki > H...](https://id.wikipedia.org/wiki/H...) Setiap hari besar Nasional mempresentasikan kembali sejarah masa lalu kemudian bagaimana di masa kini atas rentetan peristiwa masa lalu itu yang berkorelasi hingga sekarang. Jadi pada setiap hari besar lazim membahas tentang bagaimana dulu bagaimana sekarang. Kajian rentetan peristiwa nilai batik menemukan keunikan tersendiri pada lokus Internasional, setidaknya dibanding produk lain di Indonesia. Kajian ini merupakan fokus penelitian. Memahami transformasi batik pada pandangan dan asesmen dunia.

### **Batik Masuk Inventaris Unesco**

Lantas mengapa batik ditetapkan sebagai salah satu warisan budaya dunia? Batik sudah mengakar di masyarakat Indonesia sejak zaman nenek moyang. Keanekaragaman tersebut merupakan hasil akulturasi budaya yang berbeda di Indonesia. Corak dan tekstur tidak pernah sama, batik membawa filosofi dan makna yang dalam.

Batik pertama kali diperkenalkan kepada dunia internasional oleh Presiden Soeharto saat menghadiri konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Batik kemudian mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai warisan budaya takbenda setelah melalui proses pengajuan yang dimulai pada tahun 2008.1 Okt 2023. [https://mijen.semarangkota.go.id > ...](https://mijen.semarangkota.go.id)

Selain Indonesia, beberapa negara lain juga memiliki tradisi membatik, di antaranya:

#### **China**

Batik di China sudah diproduksi sejak awal abad ke-6. Batik masih berkembang di Provinsi Guizhou, di mana orang-orang Miao, Bouyei, dan Gejia menggunakan metode pewarnaan yang berbeda.

#### **Nigeria**

Di Nigeria, orang-orang Suku Yoruba membuat busana dari kain batik yang mereka buat sendiri. Mereka menggunakan metode adire eleso, yaitu motif yang dibuat dengan teknik ikat dan jahit.

#### **Ukraina**

Di Ukraina, tradisi membatik diterapkan pada telur. Tradisi melukis telur sudah ada sejak ribuan tahun lalu di Ukraina dan menjadi bagian integral dari perayaan festival musim semi. UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia.

Mengapa batik Indonesia memiliki Unicum pada skala Internasional? Pertama bernilai komperatif, yaitu hanya sedikit negara di dunia yang memproduksi batik. Ke dua bernilai kompetitif, adalah batik Indonesia memiliki nilai budaya yang luas dan dalam, berpengaruh terhadap dimensi sosial kemasyarakatan dan politik kerajaan zaman dulu. Adalah batik merupakan pakaian sebagai simbol pejabat kerajaan. Kalau sekarang bisalah disebut sebagai pakaian dinas pejabat birokrasi.

## **Batik Di Pasaran Internasional (Nilai Ekonomi )**

Batik Indonesia telah diakui dunia internasional dan menjadi salah satu duta budaya Indonesia. Berikut beberapa hal yang perlu diketahui tentang batik di pasar internasional:

- a. Ekspor batik  
Pada tahun 2023, nilai ekspor batik mencapai USD 17,45 juta. Negara-negara tujuan ekspor batik Indonesia di antaranya Amerika Serikat, Jerman, Singapura, Malaysia, dan Kanada.
- b. Motif batik populer  
Motif batik yang populer di Indonesia di antaranya batik parang, batik tujuh rupa, batik sogan, batik gentongan, batik mega mendung, batik kraton, batik simbut, dan batik parang.
- c. Pengakuan UNESCO  
Batik didaftarkan sebagai Intangible Cultural Heritage (ICH) oleh UNESCO pada 4 September 2008.
- d. Diplomasi batik di PBB  
Pada Mei 2019, batik dipilih sebagai dress code pada Sidang Dewan Keamanan PBB. Eropa dan Amerika berpakaian batik lebih simpel karena fashion. Seperti selendang untuk pakaiankasual. Selain itu, kini juga pasar internasional juga senang menggunakan batik sebagai pemanis dalam bidang desain interior. Sebut saja kain batik untuk hiasan dinding interior, sarung bantal, kap lampu, dan lainnya.  
Batik Indonesia telah diakui dunia internasional dan diekspor ke berbagai negara, di antaranya:
- e. Pengakuan UNESCO  
Batik didaftarkan sebagai Intangible Cultural Heritage (ICH) oleh UNESCO pada 4 September 2008. Pengakuan ini membuat citra batik semakin terangkat dan tidak lagi dianggap sebagai pakaian adat yang formal, tua, dan kaku.
- f. Ekspor batik  
Negara tujuan ekspor batik Indonesia yang paling banyak adalah Amerika Serikat, Jerman, Singapura, Malaysia, dan Kanada. Pada tahun 2023, nilai ekspor batik mencapai USD17,45 juta.
- g. Motif batik yang populer  
Motif batik yang populer di Indonesia dan mancanegara di antaranya motif batik parang, batik tujuh rupa, batik sogan, batik gentongan, batik mega mendung, batik kraton, dan batik simbut.
- h. Upaya mengenalkan batik ke dunia internasional  
Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengenalkan batik Indonesia ke dunia internasional di antaranya:
  - 1) Partisipasi dalam pameran dan fashion show internasional
  - 2) Kerjasama dengan desainer dan tokoh terkenal
  - 3) Promosi melalui media sosial dan digital
  - 4) Partisipasi dalam acara budaya dan pameran seni

## **Batik Sebagai Pakaian Diplomasi Indonesia di Tingkat Dunia**

Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno Marsudi mengatakan bahwa empat prioritas kebijakan luar negeri Indonesia bisa disimbolkan dengan motif batik yang sering dipakai oleh para diplomat.

"Ternyata motif-motif batik bisa kita cocokkan dengan prioritas politik luar negeri Indonesia. Ini sangat menarik," kata Menlu Retno di sela-sela "Pameran Capaian 4 Tahun Politik Luar Negeri RI" di Jakarta, Selasa (8/1/2019).

Prioritas pertama, yakni menjaga kedaulatan NKRI yang disimbolkan dengan motif parang, sebuah motif dasar paling tua dari Jawa melambangkan usaha yang tidak pernah lelah, ibarat ombak laut yang tak pernah berhenti bergerak." "Prioritas kedua adalah meningkatkan perlindungan WNI, di mana itu dapat dilihat dari motif truntum yang melambangkan perhatian. "Diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana yang merupakan Permaisuri Sunan Paku Buwana III, truntum memiliki makna cinta yang tulus tanpa syarat, abadi, dan semakin lama semakin terasa tumbuh berkembang," terang Menlu Retno. Sementara prioritas ketiga adalah meningkatkan diplomasi ekonomi yang dapat dilambangkan dengan motif sidomukti sebagai simbol pengharapan dan doa. "Sido" berasal dari bahasa Jawa yang berarti benar-benar terjadi atau terkabul keinginannya, sedangkan "mukti" bermakna kebahagiaan, berkuasa, disegani, dan tidak kekurangan sesuatu. Terakhir, prioritas keempat adalah peran aktif Indonesia untuk kawasan dan dunia digambarkan oleh motif sekar jagad "yang melambangkan ungkapan cinta dan perdamaian. "Inti dari makna yang disampaikan corak sekar jagad adalah keanegaragaman, baik yang terdapat di Indonesia maupun dunia," tutur Menlu Retno.

Batik sebagai salah satu ikon kearifan lokal sendiri dikenakan oleh para diplomat dan pegawai Kemlu selama penyelenggaraan "Pameran Capaian 4 Tahun Politik Luar Negeri RI" pada 8-10 Januari 2019. Selama tiga hari, para diplomat dan pegawai Kemlu diharapkan memakai salah satu dari empat motif batik yang disebutkan. Kedepannya, menurut Menlu, bukan tidak mungkin kain tradisional dari daerah lain akan diangkat juga."

Dasar teoritis yang memerankan pakaian sebagai salah satu icon yang bernuansa diplomasi, sebagaimana menurut Igor Podzigun, growth executive internasional business, 2023, bahwa dalam memanfaatkan pakaian sebagai icon diplomasi mengandung makna penting tentang sejarah pakaian itu dan juga nilai diplomasi yang terkandung di dalamnya, Historical Perspective: During the Yalta Conference in 1945, where Roosevelt, Churchill, and Stalin met to discuss post-World War II Europe, Churchill's impeccable three-piece suits juxtaposed with Stalin's military uniform and Roosevelt's wheelchair, which was carefully hidden from the public eye, spoke volumes about their individual styles of leadership. Yalta Conference in 1945. Churchill, Roosevelt and Stalin, Cultural Signifiers: Traditional clothing is a powerful form of cultural diplomacy. Leaders often choose to wear attire that represents their nation's heritage and identity. It's a way to honor their roots. Diplomatic Uniforms: some nation maintain Diplomatic Uniforms, distinctive outfits worn by ambassadors on formula occasions. These uniforms are rich in tradition and symbolism.

**Momentum Hari Batik Nasional Sebagai Mitigasi Agar Negara Asing Tidak Mengakui Bahwa Batik Produk Negeranya.**

"Terkait hal ini, berikut daftar negara yang pernah mengklaim Batik sehingga bikin Indonesia terusik.

1. Malaysia

Sejak bertahun-tahun yang lalu, Malaysia menorehkan catatan panjang karena klaimnya terhadap berbagai budaya dan kebudayaan Indonesia, termasuk Batik. Salah satu klaim terbaru dilontarkan Miss World Malaysia 2021, Lavanya Sivaji, yang menyebut Batik berasal dari Malaysia.

2. China

Pada tahun 2020, kantor berita china, Xinhua, membuat heboh warga net setelah menggugah video yang mendeskripsikan batik sebagai kerajinan tangan khas Beijing. Video berdurasi 49 detik di twitter yang menyebutkan batik sebagai karya etnis minoritas di Guanzhou dan Yunnan. Warga RI pun ramai mengomentari cuplikan tersebut.

Momentum hari batik nasional di Kebun Raya Bogor 2 Oktober 2024 tidak sekedar kaleidoskop tentang suatu peristiwa atas produk yang disebut batik tetapi menyiratkan dan menyuratkan makna penting batik dari perspektif multi value. Perspektif ini seyogyanya dilakukan oleh budayawan, ilmuwan, dan pemerintah. Hal ini dimaksudkan bahwa batik merupakan satu-satunya produk budaya Indonesia yang memiliki apresiasi yang lebih tinggi di banding produk lainnya. Tentu saja pasti memiliki latar belakang dan alasan yang kuat.

Kajian momentum hari batik nasional merupakan deklarasi tentang suatu produk yang mampu menerabas berbagai lini dimensi, yakni dimensi sosial dan kemasyarakatan, spiritual, politik, dan berbagai dimensi lain. Untuk itulah kiranya pada momentum hari batik nasional sebagai sesuatu pengkajian dan analisis terhadap batik itu sendiri dan nilai-nilai yang menyertainya.

## **KESIMPULAN**

Hari Batik Nasional 2 Oktober 2024 di Kebon Raya Bogor mendiskripsikan memonetum kajian tentang nilai nilai batik yang bukan sekedar sebuah produk ( Benda ) tetapi memuat nilai nilai lain yang sangat penting. Nilai nilai tersebut meliputi Historical Backround yang bahwa Batik mengandung unsur unsur sosial kemasyarakatan karena batik dipandang sebagai pakaian bermakna di masyarakat, unsur spritual, unsur politik kerajaan bahwa batik adalah pakaian dinas kerajaan. Nilai historical ini masih tercermin sampai saat ini. Selain itu batik bernilai ekonomi dari dulu hingga sekarang.

Hari Batik Nasional 2 Oktober 2024 di Kebon Raya Bogor mendeskripsikan kajian tentang degree Batik yang naik dari skala Nasional ke skala Internasional yang meliputi:

1. Batik masuk inventaris Unesco sebagai warisan budaya dunia yang bertendensi non benda.
2. Batik masuk pasaran Internasional yang bernilai ekonomi tinggi. Banyak negara di dunia yang menjadi konsumen batik.
3. Batik merupakan pakaian resmi diplomasi Indonesia. Merupakan Iconik di mata Internasional sebagai ciri tentang identitas pejabat negara Indonesia yang ditandai memakai pakaian batik.
4. Momentum peringatan hari Batik Nasional sebagai mitigasi agar negara lain tidak mengakui bahwa Batik berasal dari negaranya sebagai mana pernah dilakukan Malaysia dan China.

Kemaknaan Batik di mata Internasional dapat dikaji pada setiap hari Batik Nasional, menjadikannya sebagai momentum bahwa Batik memiliki reputasi Internasional hingga kemudian dapat dipertahankan dan dikembangkan. Penghayatan atas kajian atas mometum ini juga berimplikasi pada peningkatan nilai ekonomi Batik melalui peningkatan pangsa pasar pada skala Internasional. Batik merupakan produk yang bermutu benda namun mengandung cerita. Batik bukan sekedar alat sekunder selaku pakaian dan peruntukkan lain tetapi juga media prasasti tentang masa lalu yang melekat padanya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, A. (2014). Sejarah Batik Dan Motif Batik Di Indonesia. Seminar Nasional Riset Inovatif Ii, Tahun 2014. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t/@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_731349714\\_263.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t/@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_731349714_263.pdf)
- Anonim. (2014), Makna dan Filosofi Batik Sekar Jagad, < [https://batik.or.id/makna dan- filosofi-batik-sekar-jagad/](https://batik.or.id/makna-dan-filosofi-batik-sekar-jagad/)> (26 No vember 2019)
- <https://kbbi.web.id/identitas> (25 November 2019)
- <https://kbbi.web.id/kultural> (25 November 2019)
- Kustiyah, E., Iskandar. (2016). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era

- Globalisasi, GEMA, THN XXX/52/Agustus 2016 - Januari 2017, 2466-2470, Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta.
- Listyawardhani, K. (2018). Makna Simbolik Mo Tif Batik Pring Di Desa Sidomukti Magetan, Jawa Timur. Diakses dari Universitas Negeri Yogyakarta, <https://eprints.uny.ac.id/57935/1/Skripsi%20full.pdf>
- Maret, J. P. H. R. (2018). Evaluasi Postur Kerja Pengrajin Batik Tulis Aleyya Batik Di Yogyakarta Lindawati, *JPH Recode*, 1(2), 131–143. <https://ejournal.unair.ac.id/JPHRECODE/article/view/16245>
- Nugroho, H. (2019), Pengertian Motif Batik dan Filosofinya, < [https://bbkb.kemenerin.go.id/index.php/post/read/pengertian\\_motif\\_batik\\_dan\\_filosofinya\\_0](https://bbkb.kemenerin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0)> (27 November 2019)
- Nursalim, A. (2015). Dekonstruksi Motif Batik Keraton Cirebon: Pengaruh Ragam Hias Keraton Pada Motif Batik Cirebon, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 15 (1), 35-36, LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.
- Oesman, T. I., Yusuf, M., & Irawan, L. (2012). Analisis Sikap Dan Posisi Kerja Pada Perajin Batik Tulis Di Rumah. Seminar Nasional Ergonomi 2012, 98–103. <https://adoc.pub/analisis-sikap-dan-posisi-kerja-pada-perajin-batik-tulis-di-.html>
- Putri, U. (2016). Motif Batik Pada Busana Pengantin Adat Yogyakarta. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 5-6, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rohmani Taufiqoh, B., Nurdevi, I., Khotimah, H. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia, *Prosiding SENASBASA*, Edisi 3, 58-65, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,
- Saraswati, U. (2012). Upaya Mengekskiskan Batik di Kancah Internasional. *Warta Ekspor*, 1(3), 20. [http://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/admin/docs/publication/2151392695181.pdf](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/2151392695181.pdf)
- Sari, I. P., & Miftah, Z. (2020). Exploratory Research on the Myth of Batik Gentongan in Tanjung Bumi. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 512(Icoflex 2019), 36–39. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icoflex19/125950171>
- Sari, I. P., Wulandari, S., & Maya, S. (2019). Urgensi Batik Mark Dalam Menjawab Permasalahan Batik Indonesia (Studi Kasus di Sentra Batik Tanjung Bumi) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI. *Sosio E-Kons*, 11(1), 16–27. [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons/article/view/2932](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/2932)
- Siregar, A. P., Raya, A. B., Nugroho, A. D., Indana, F., & Yoga, I. M. (2020). Upaya Pengembangan Industri Batik di Indonesia. *Dinamika Kerajina Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 37(1), 79–92. <https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Soedarmo, U. R. (2020). Motif Ragam Hias dan Nilai-Nilai Filosofis Batik Ciamis. *Artefak*, 7(1), 53–62. [https://www.researchgate.net/publication/346384538\\_Motif\\_Ragam\\_Hias\\_dan\\_Nilai\\_Filosofis\\_Batik\\_Ciamis](https://www.researchgate.net/publication/346384538_Motif_Ragam_Hias_dan_Nilai_Filosofis_Batik_Ciamis)
- Tjiptono, F. (1997). Yogyakarta: Andi Offset. Strategi pemasaran.
- Trixie, A. A., Kreatif, F. I., Ciputra, U., Timur, J., Warisan, P., Batik, B., ... Indonesia, B. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1–9. <file:///C:/Users/Indah/AppData/Local/Temp/1380-Article%20Text-2759-2-10%20200721.pdf>